

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur termasuk tumbuhan-tumbuhan filum talofita yang tidak mempunyai akar, batang, dan daun. Jamur tidak bisa menghisap makanan dari tanah dan tidak mempunyai klorofil sehingga tidak bisa mencerna makanan sendiri. Oleh karena itu, jamur hidup sebagai parasit atau saprofit pada organisme yang lain (Siregar, 2004). Jamur tumbuh di habitat yang tersebar luas. Ditemukan hampir di setiap tempat di bumi pada material organik baik hidup maupun mati. Banyak jamur hidup di tanah berhumus. Tetapi banyak juga yang menyerang organisme hidup, dan dapat hidup di jaringan tumbuhan dan hewan (Anonim a, 2013).

Jamur di udara merupakan unsur pencemaran yang sangat berarti sebagai penyebab gejala berbagai penyakit antara lain kulit, saluran pernapasan, dan lain-lain. Jamur dapat berada di udara melalui berbagai cara terutama dari debu yang berterbangan (Moerdjoko, 2004). Jasad hidup yang tidak diharapkan kehadirannya melalui udara, umumnya disebut jasad kontaminan. Adapun kelompok jamur tersebut, antara lain *Aspergillus*, *Mucor*, *Rhizopus*, *Penicillium*, dan *Trichoderma* (Waluyo, 2005).

Udara bukanlah merupakan medium tempat jamur tumbuh, melainkan sebagai pembawa pertikulat debu dan tetesan cairan yang dapat dimuati oleh jamur. Jamur yang memasuki udara dapat terangkut sejauh beberapa meter atau beberapa kilometer, sebgaiian segera mati dalam beberapa detik sedangkan yang lain dapat

bertahan hidup selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau lebih lama lagi. Nasib akhir jamur yang berasal dari udara diatur oleh keadaan disekelilingnya, termasuk keadaan atmosfer (udara di luar), kelembapan, cahaya matahari, dan suhu (Irianto, 2007).

Menurut Chambers (1976) dan Masters (1991) yang dimaksud pencemaran udara adalah bertambahnya bahan atau substrat fisik atau kimia ke dalam lingkungan udara normal yang mencapai sejumlah tertentu, sehingga dapat dideteksi oleh manusia (atau yang dapat dihitung dan diukur) serta dapat memberikan efek pada manusia, binatang, vegetasi dan material (Mukono, 2006).

Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur serta dikenal sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Sebagai kota besar, transportasi menjadi penghubung dalam menjalankan aktifitas sehari-hari warga Surabaya. Terminal angkutan umum adalah salah satu fasilitas publik sebagai penghubung dalam menjalankan aktifitas sehari-hari warga. Kenyamanan dan kemudahan akses prasarana pelayanan fasilitas umum menjadi pertimbangan pengguna jasa ini.

Terminal didefinisikan sebagai tempat pergantian model angkutan dalam pelayanan pengangkutan barang dan manusia, sedangkan fungsi utama terminal adalah untuk menyediakan fasilitas keluar masuk dari objek-objek yang akan diangkut, baik penumpang maupun barang (Muradi, 2005). Terminal merupakan salah satu prasarana utama dalam pelayanan angkutan umum. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja dari pelayanan angkutan umum dalam suatu wilayah (Anonim a, 2013).

Salah satu fasilitas umum terminal yang biasa dimanfaatkan oleh penumpang dalam menjalankan kegiatan ibadah adalah tempat wudhu. Tempat wudhu merupakan tempat yang digunakan untuk mensucikan diri sebelum menjalankan ibadah. Sanitasi tempat wudhu pada terminal menjadi suatu penilaian dan pertimbangan yang diberikan oleh penumpang saat akan menggunakan fasilitas ini, terutama kualitas kebersihannya.

Pada umumnya, jamur dapat tumbuh dengan baik di tempat yang lembab. Jamur juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga jamur dapat ditemukan di semua tempat diseluruh dunia (Staf Pengajar Departemen Parasitologi FKUI Jakarta, 2009). Maka kelembaban serta sumber cemaran polusi udara pada tempat wudhu yang berasal dari pencemaran udara yang disebabkan oleh asap dari emisi knalpot bus, angkutan umum, maupun kendaraan bermotor yang lain memungkinkan menjadi faktor penyebab pertumbuhan jamur pada tempat wudhu karena asap merupakan buangan emisi knalpot yang dapat mengeluarkan debu sehingga pertikulat debu yang dimuati jamur akan berterbangan bersama udara dan mengkontaminasi lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Spesies Jamur Pada Tempat Wudhu di Terminal Daerah Surabaya“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Jamur apa saja yang terdapat pada tempat wudhu di terminal daerah Surabaya? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui jamur apa saja yang terdapat pada tempat wudhu di terminal daerah Surabaya.

2. Tujuan Khusus :

Menguji secara laboratoris jamur yang terdapat pada tempat wudhu di terminal daerah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu antara lain :

1.4.1 Bagi Tenaga Analis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dan referensi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Mikologi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang jamur yang terdapat pada udara dan mengetahui cara pemeriksaan jamur pada udara.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang jamur apa saja yang terdapat pada tempat wudhu di terminal daerah Surabaya.